

PENDAMPINGAN ANAK USIA DINI DAN PENERAPAN PENDIDIKAN MENTAL ANAK MELALUI PUBLIC SPEAKING DAN STORY TELLING

Mayang Moza Sabrina¹, Mochamad Dizky Nurohman², Mutia Rahmah³, Diah Mutiara⁴

¹Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{3,4}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*E-mail : diahmutiara@umj.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan *public speaking* pada anak harus dibina, dilatih dan dikembangkan secara terus-menerus. Public speaking memerlukan persiapan yang lebih dari sekedar berbicara, karena sifatnya yang bertujuan untuk berkomunikasi tentang sesuatu topik di hadapan banyak orang untuk mempengaruhi, mengajak, mengubah opini, dan memberi informasi. Karenanya diadakannya sebuah pelatihan mengenai *public speaking* pada anak-anak agar mereka mengetahui pentingnya memiliki keterampilan public speaking dan meningkatkan keterampilan tersebut. Terlebih ketika telah terjun di masyarakat akan banyak dibutuhkan dimasa mendatang.

Kata kunci: *Public Speaking, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Public speaking skills in children must be fostered, trained and developed continuously. Public speaking requires preparation that is more than just speaking, because of its nature which aims to communicate about a topic in front of many people to influence, invite, change opinions, and provide information. Therefore, a training on public speaking is held for children so that they know the importance of having public speaking skills and improve these skills. Especially when it has plunged into the community, it will be needed a lot in the future.

Keywords: *Public Speaking, Early Childhood*

1. PENDAHULUAN

Berbicara di depan khalayak atau public speaking merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh semua orang, termasuk anak-anak. Public speaking tidak dapat dihindari karena pada dasarnya manusia selalu melakukan komunikasi bahkan seringkali harus dilakukan di hadapan sejumlah orang dengan berbagai tujuan. Namun, banyak orang menghindari public speaking meskipun hanya untuk mengungkapkan pendapat pribadi. (Nurcandrani, 2020).

Bagi beberapa kalangan, menganggap bahwa speaking adalah pelajaran bahasa Inggris paling membosankan setelah grammar. Namun, ada juga yang menganggap speaking adalah pelajaran terpenting dalam mempelajari bahasa pada umumnya, khususnya bahasa Inggris. Salah seorang ahli bahasa yang menganggap pentingnya mempelajari speaking adalah Scott Thornbury. Ia mengungkapkan pentingnya speaking dalam kehidupan sehari-hari sehingga ia menyarankan untuk mempelajarinya jika ingin menguasai suatu bahasa.

Tujuan yang diharapkan dalam story telling adalah menciptakan suasana senang, memberi pengalaman baru dan mengembangkan wawasan pendengar. Dapat memberikan pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka. Dapat memberi pengalaman baru termasuk di dalamnya masalah kehidupan yang ada di lingkungan. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Kendala yang muncul adalah siswa terkadang lupa dengan apa yang akan mereka dongengkan. Pemahaman anak akan menjadi sulit ketika cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain. Karena bersifat monolog, pendengar menjadi jenuh. Kadang terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan. Tetapi siswa merasa sangat tertantang untuk bisa berbicara dengan baik di depan teman-temannya. (Tantiasih, 2021).

2. METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan program ini adalah penerapan *public speaking* dan supaya penyampaian dapat maksimal, maka proker ini bersifat luring dan dapat menjadi sumber belajar yang dapat di terima oleh siswa dan kalangan masyarakat umum.

Pelaksanaan program yang dilakukan kelompok 4 yakni membuat sebuah kreatifitas yaitu Lampion yang terbuat dari kertas origami, serta edukasi pelatihan mental anak. Kegiatan public speaking dan story telling ini berisikan bahasan mengenai pelatihan mental pengenalan diri, mengenalkan berbagai macam nyanyian, dan menceritakan kembali kreatifitas yang sudah dibuat dengan story telling.

Berjalannya program kerja ini ada beberapa metode yang harus dilakukan dengan tahapan-tahapan antara lain :

- 1) Dalam tahap pertama ini, dilakukannya pengenalan baik sebagai kelompok kkn, dan peserta (anak usia dini).
- 2) Dan tahap kedua, setelah pengenalan diri sebagai pendamping dan peserta (anak usia dini) kemudian memberikan berbagai macam nyanyian untuk menarik ketertarikan anak pada kegiatan tersebut.
- 3) Dalam tahapan ketiga ini, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan materi bersifat kreatifitas membuat lampion terbuat dari bahan kertas origami
- 4) Dan dalam tahapan keempat atau terakhir ini, pemberian reward kepada peserta.

Dengan dilakukannya observasi langsung kepada lingkungan PAUD anak usia dini maka kami mengambil keputusan untuk mengangkat tema tersebut, kami berharap akan adanya ilmu yang bermanfaat bagi PAUD Anggrek Rw 05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi

Public speaking merupakan salah satu contoh dari soft skill atau kemampuan di luar akademik. Kemampuan berbicara di depan umum ini sangat penting diarahkan sejak usia dini. Pasalnya berbicara di depan umum akan sangat dibutuhkan di dunia kerja .

Public speaking adalah proses berkomunikasi kepada kelompok besar atau khalayak umum . Public Speaking juga melibatkan seorang pengirim pesan ide, atau informasi dan penerima pesan.. Pesan dikirim melalui berbagai saluran atau media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak (Baumeyer, 2018). Noer berpendapat, keterampilan berbicara di depan umum harus

mampu menyampaikan pesan secara jelas dan dapat dipahami oleh audience (Noer, 2017).

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai karakteristik yang unik. Salah satu karakteristiknya yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta antusias terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pada usia dini anak akan selalu banyak bertanya, memperhatikan, dan berbicara semua hal yang di dengar maupun yang dilihatnya. ketika akan melihat sesuatu yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak akan langsung bertanya. Rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu tersebut akan di ungkapkan melalui kata-kata atau yang di sebut berbicara .

Sudah dapat menceritakan pengalaman nnya yang sederhana kepada guru, teman sebaya, maupun orang lain. Di zaman ini keahlian public speaking juga yang harus dimiliki oleh setiap orang Public speaking memang penting bagi anak-anak. Dengan adanya program kerja ini diharapkan bisa menjadi bekal bagi anak-anak di PAUD Anggrek RW 05 Kelurahan Kuningan Barat. Materi yang disampaikan adalah tentang bagaimana memperkenalkan diri dihadapan teman- teman, yang lain hingga bercerita tentang diri sendiri yang mencakup cita-cita, warna kesukaan hingga kegiatan apa yang paling suka dilakukan. Juga Kreatifitas pembuatan kerjiaan la, pion yang di buat oleh anak anak PAUD Anggrek dan di dampingan oleh mahasiswa kkn ini merupakan sebuah kreatifitas yang bagus, sehingga dengan membuat kreatifitas lampion dan mempresentasikan karyanya di depan teman temannya termasuk pembelajaran Story Telling menceritakan kembali apa yang sudah di buat, dan bisa melatih mentality anak agar berani dan tidak malu saat berbicara di depan umum.

Dengan program kerja pendampingan anak PAUD dan penerapan pendidikan metal anak melalui public speaking dan story telling ini kami berharap anak-anak menjadi lebih berani dan tidak takut untuk menceritakan tentang dirinya sendiri dihadapan orang lain dan menjadi terbuka dengan keluarga dan berani mengutarakan ide atau pendapatnya. diharapkan bisa menjadi bekal bagi anak-anak di PAUD Anggrek RW 05 Kelurahan Kuningan Barat

FGD (Forum Grup Discussion)

Penampilan Peserta

Di tahap ini anak di tuntut untuk speak up atau tampil kedepan berdasarkan anak yang ditujuk untuk tampil di depan teman-temannya. Adapun penampilan yang disuguhkan yaitu menyanyikan yel-yel yang sudah diajarkan di awal pembuka kegiatan kepada anak-anak sebagai penyemangat belajar mereka.

Kondisi Afektif Siswa saat Mengikuti Kegiatan

Setelah selesai melakukan tahapan pelaksanaan acara di atas dari pemberian materi -penampilan lalu, kami memberi hadiah kepada siswa yang berani tampil dengan baik kedepan, afektif siswa dalam kegiatan tersebut cukup baik karena banyak peserta yang berani maju kedepan menunjukkan kemampuan mereka dalam *public speaking dan story telling*. Pada program ini kami memiliki sistem belajar seperti fun learning di mana pengajar dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam pembelajaran seperti belajar sambil bermain. Siswa masih cukup nyaman dengan sistem tersebut dan komunikasi belajar mengajarpun berjalan baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan public speaking dan story telling ini tentunya membawa banyak manfaat bagi kelompok KKN ini dan masyarakat sekitar terutama pada anak usia dini, dengan kita mengusahakan proker ini berjalan secara offline dan bekerjasama dengan mitra, artinya kita ingin menjalankan kegiatan dengan maksimal dan sebaik-baiknya agar pembelajaran mudah dipahami oleh anak . Dengan terlaksananya proker pendampingan dan penerapan public speaking dan story telling KKN ini diharapkan peserta yang telah mengikuti rangkaian acara ini dapat meningkatkan mental serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga khususnya bagi anak usia dini dimasa depan



Gambar 1. Pengenalan diri kelompok kkn kepada peserta dan guru PAUD Angrek



Gambar 2. Memberikan nyanyian kepada peserta (anak usia dini)



Gambar 3. Pembuatan kreatifitas Lampion



Gambar 4. Pemberian Hadiah

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat kelompok 49 KKN UMJ mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta, Karang Taruna Rw 05 Kuningan Barat, Ibu Diah Mutiara selaku Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat Jl. Poncol Jaya, Kuningan Barat, Mampang Barat, serta seluruh pihak yang telah membimbing, mendukung, memfasilitasi serta berpartisipasi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmarita Khairoes1, Taufina. 2019. "Penerapan Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar." *Research & Learning in Elementary Education : Jurnal Basicedu* 3 (4) : 1039.
<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-public-speaking/>
- Intan Hamzah, Achmad Yudi Wahyudi, dkk. 2022. "Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi MAN 1 Lampung Tengah." *Yayasan Lavandata Dharma Bali : Jurnal WIDYA LAKSMI* 2 (2) : 77.
- Muhammad Hasyim, Irwan D.W. 2014. "Pelatihan Public Speaking Pada Remaja dan Anak-Anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah." *SPM : Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 3 (2): 96.
- Prita.S.Nurcandrani, Bunga Asriandhini, dkk. 2020. "Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto." *Univ. Amikom Purwokerto : Jurnal Abdi MOESTOPO* 03 (01) : 27.
- Tantiasih. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Speaking Melalui Metode Story Telling." *Radars Semarang : Artikel Jawapos*.